



Hal yang Perlu Diperhatikan Saat Pengadaan Sediaan Farmasi di Apotek

Description

Pengadaan di apotek adalah kegiatan untuk merealisasikan kebutuhan yang telah direncanakan sebelumnya dalam kegiatan [perencanaan](#). Kegiatan mengadakan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai di apotek dilaksanakan melalui aktivitas pembelian yang merupakan metode penting untuk mencapai keseimbangan antara jumlah, mutu, dan harga. Tujuannya adalah untuk dapat memenuhi kebutuhan di apotek agar sesuai, tidak berlebihan dan juga tidak kekurangan.

Hal yang harus diperhatikan saat pengadaan

Untuk menjamin kualitas pelayanan kefarmasian, maka pengadaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai di apotek harus melalui jalur resmi yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Ada beberapa hal yang perlu pebisnis apotek dan Apoteker perhatikan dalam melakukan pengadaan, yaitu :

1. Sediaan farmasi diperoleh dari Pedagang Besar Farmasi (PBF) yang memiliki izin PBF dan sertifikat CDOB (Cara Distribusi Obat yang Baik). Menurut Permenkes RI Nomor 1148/Menkes/Per/VI/2011, PBF adalah perusahaan berbentuk badan hukum yang memiliki izin untuk pengadaan, penyimpanan, penyaluran obat/bahan obat dalam jumlah besar.
2. Alat kesehatan dan bahan medis habis pakai diperoleh dari Penyalur Alat Kesehatan (PAK) yang memiliki izin PAK dan sertifikat CDAKB (Cara Distribusi Alat Kesehatan yang Baik). Menurut Permenkes RI Nomor 1191/Menkes/Per/VIII/2010, PAK adalah perusahaan berbentuk badan hukum yang memiliki izin untuk pengadaan, penyimpanan, penyaluran alat kesehatan dalam jumlah besar sesuai ketentuan perundang-undangan.
3. Terjaminnya keaslian, legalitas, dan kualitas setiap sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai yang dibeli
4. Sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai yang dibeli datang tepat waktu dalam jumlah lengkap sesuai dengan pesanan apotek

Pengadaan di apotek perlu menjawab [permasalahan dasar di apotek](#) seperti produk apa dan berapa jumlah yang diperlukan serta waktu pengadaannya. Waktu pengadaan persediaan farmasi dilakukan

berdasarkan kebutuhan di apotek dengan mempertimbangkan analisis terhadap [tingkat kecukupan stok](#), kapasitas sarana penyimpanan, dan waktu tunggu.

Alur pengadaan di apotek

Pengadaan di apotek dilaksanakan melalui aktivitas pembelian kepada *supplier* resmi. Berikut alur proses pengadaan di apotek :

1. Membuat perencanaan pengadaan

Perencanaan merupakan hal yang krusial karena akan mempengaruhi keputusan produk apa, berapa jumlahnya, dan kapan waktu pemesanan. Kegiatan ini agar efektif harus didasarkan pada data dan analisis. Secara umum, [metode perencanaan persediaan obat di apotek](#) terbagi dua, yaitu metode konsumsi (berdasarkan data riil penggunaan obat di apotek pada periode sebelumnya) dan metode morbiditas (berdasarkan jumlah episode tiap pola penyakit dan kebutuhan obat dengan rata-rata standar terapi).

Untuk apotek baru, Anda bisa [merencanakan produk dengan melihat potensi penjualan di apotek](#). Untuk apotek yang sudah berjalan, berikut beberapa tips untuk [merencanakan produk secara efektif](#) berdasarkan data, yaitu :

- [Melakukan defecta](#)
- Melakukan [analisis pareto](#)
- Melakukan [analisis terhadap status stok](#)
- Mengecek catatan [penjualan tertolak](#)

2. Menilai dan memilih *supplier*

Setelah melakukan perencanaan pengadaan, selanjutnya apotek perlu memilih *supplier* atau pemasok. Apabila ada dua atau lebih pemasok/*supplier*, Apoteker penanggung jawab apotek bisa mempertimbangkan pemilihan *supplier* berdasarkan hal-hal berikut ini, yaitu :

- Mutu produk (kualitas produk terjamin, produk asli, dan memiliki NIE/nomor izin edar)
- Reputasi *supplier* (PBF dan PBAK berizin, memiliki penanggung jawab dan mampu memenuhi pesanan apotek)
- Ketepatan waktu pengiriman (*lead time* cepat)
- Mutu pelayanan
- Perbandingan harga produk yang diberikan *supplier*
- Kebijakan tentang pengembalian produk (retur)

3. Membuat surat pesanan (SP)

Pengadaan sediaan farmasi dilaksanakan berdasarkan [surat pesanan \(SP\)](#) yang ditandatangani oleh Apoteker pemegang SIA dengan mencantumkan nomor SIPA. Ketentuan lebih lanjut tentang cara membuat surat pesanan (SP) dapat dibaca [disini](#). Surat pesanan dapat menggunakan sistem elektronik maupun manual. Dalam hal terjadi kekurangan jumlah obat akibat kelangkaan stok di

fasilitas distribusi dan terjadi kekosongan stok di apotek, maka [apotek dapat melakukan pembelian kepada apotek lain](#).

4. Pemantauan status pesanan

Apoteker perlu melakukan pemantauan terhadap status pesanan sediaan farmasi yang telah dibuat. Petugas apotek perlu memantau status pesanan secara berkala. Pemantauan status pesanan bertujuan untuk mempercepat pengiriman produk pesanan sehingga lebih efisien dan *lead time* menurun.

5. Penerimaan pesanan

Penerimaan merupakan aktivitas lanjutan dari pengadaan di apotek. Aktivitas ini untuk menjamin kesesuaian jenis spesifikasi, jumlah, mutu, waktu penyerahan dan harga yang tertera dalam surat pesanan.

Penerimaan sediaan farmasi di apotek harus dilakukan oleh Apoteker. Bila Apoteker berhalangan hadir, dapat didelegasikan kepada Tenaga Teknis Kefarmasian yang ditunjuk oleh Apoteker Pemegang SIA. Berikut hal yang harus diperhatikan ketika melakukan penerimaan :

- Kondisi kemasan produk termasuk segel, label/penandaan dalam keadaan baik
- Kesesuaian nama, bentuk sediaan, kekuatan sediaan, isi kemasan antara arsip surat pesanan dengan obat yang diterima
- Kesesuaian antara fisik obat dengan dokumen Faktur Pembelian dan/atau Surat Pengiriman Barang (SPB) yang meliputi :
 - Kebenaran nama produsen, nama pemasok, nama obat, jumlah, bentuk sediaan, kekuatan sediaan, dan isi kemasan
 - Nomor bets dan tanggal kadaluwarsa

Apabila penerimaan tidak sesuai, maka dapat dilakukan pengembalian produk kepada *supplier*.

Pengadaan menjadi lebih mudah dan efisien dengan Software Apotek Digital

Kehadiran [software khusus apotek](#) yaitu [Apotek Digital](#) dapat memudahkan aktivitas pengelolaan di apotek, termasuk dalam melakukan kegiatan perencanaan dan pengadaan di apotek. Beberapa fitur dan kemudahan yang dapat dimanfaatkan pebisnis apotek dan Apoteker dalam melakukan pengadaan diantaranya :

- Melakukan perencanaan secara efektif berdasarkan data dan analisis. Dilengkapi dengan fitur defecta otomatis, analisis pareto, analisis pembelian/status stok, rekomendasi pembelian, dan laporan penjualan tertolak

Apotek Trial
id: jawara

Stok Kadaluarsa
Stok Opname
Riwayat Stok Opname
Pindahan Stok

Pembelian
Konsinyasi
Program Promo
Keuangan
Kontak
Laporan

Analisis
Analisis Pareto
Analisis Pembelian
Analisis Harga

Manajemen Pengguna
Pengaturan

Kode Shift: 221025-3
Pengguna: Akun Trial

Analisis Pembelian

Cari: Ketik di sini

Referensi Data: 3 Bulan Terakhir

No.	Nama Produk	Satuan	Terjual	Kebutuhan/bln	Stok Terkini	Status
3	A&G Handsanitizer 250ml SKU: 3823	Bijan	6	2	1001	Overstock
4	Abate powder 10g SKU: OB-ABAPOW10G	Sachet	12	4	19	Overstock
5	Abbotix XL 500mg SKU: -Mz9_HP7n40uSpFCwXN	Tablet	0	0	17	Dead Stock
6	Abbotix XL 500mg/Tablet SKU: OB-ABBXL5002	Sachet	11	3.67	25	Overstock
7	Abbotix XL 500mgkk SKU: CETI	Pcs	23	7.67	310	Overstock
8	ABC Sari kacang hijau 200ml SKU: 711844162402	Pcs	113	37.67	-127	Understock
9	ABC Sari kacang hijau 250ml SKU: 711844162419	Box	21	7	-32	Understock

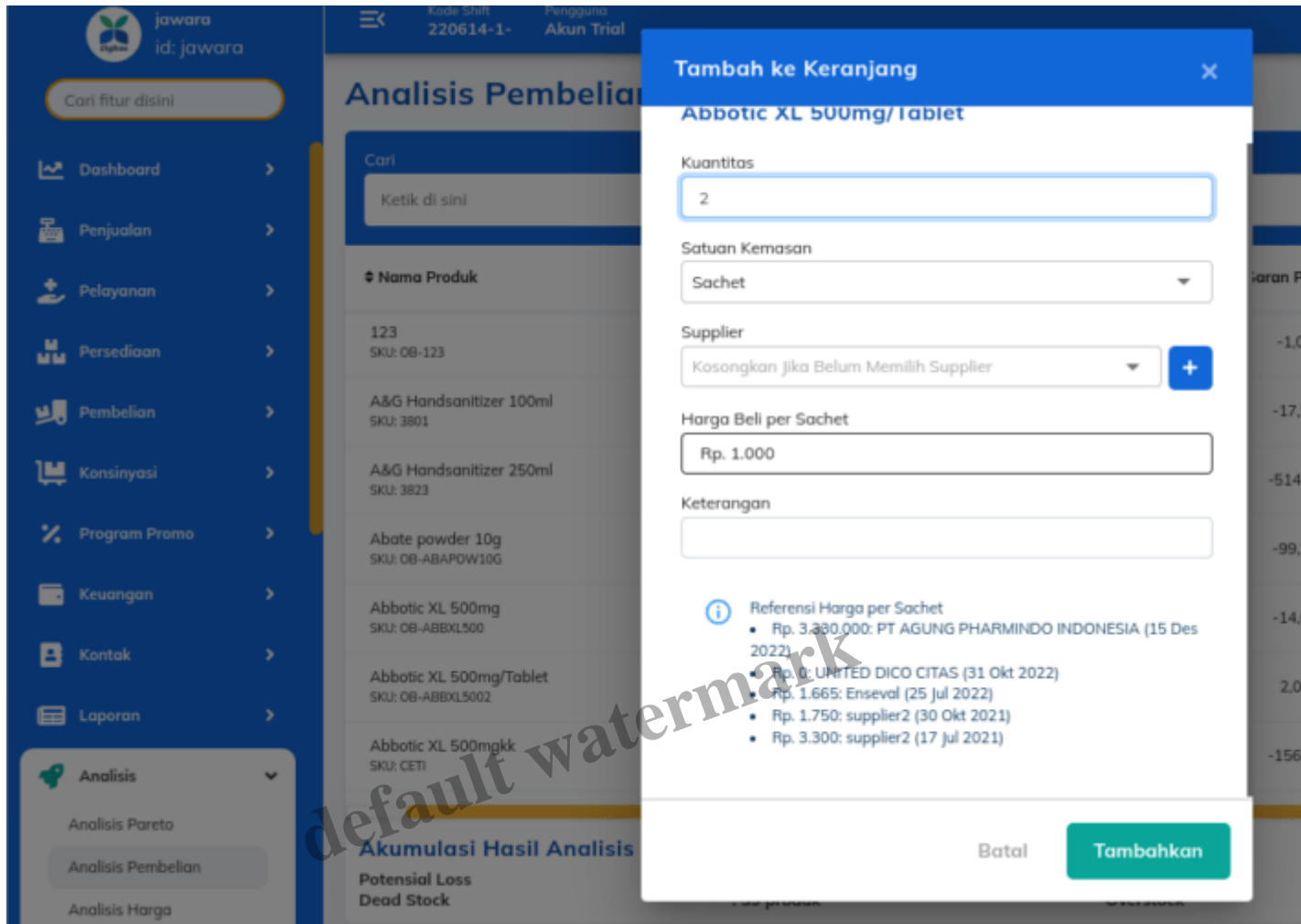
Akumulasi Hasil Analisis dari 21 Agt 2022 s.d. 21 Nov 2022

Potensial Loss : 2 produk
Dead Stock : 39 produk

Understock
Overstock

Analisis pembelian (status stok) di Software Apotek Digital

- Dokumentasi data supplier dan fitur analisis perbandingan harga supplier. Sehingga pebisnis apotek dapat memilih supplier berdasarkan riwayat pembelian sebelumnya untuk mendapatkan harga terbaik



Analisis perbandingan harga supplier di Software Apotek Digital

- Membuat surat pesanan (SP) secara otomatis yang sudah disesuaikan dengan peraturan pembuatan Surat Pesanan (SP) yang berlaku



Apotek Trial

Jl. Jl Cipinang Jaya II-B No.42 RT 07/RW 07, Kec. Jatinegara, Kel.Cipinang Besar Selatan. Kota Jakarta Timur. DKI Jakarta. 13410

SURAT PESANAN

No. SP: SP221221-3-1-1

Yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Apt. Nurul Athaya
jabatan : Apoteker

mengajukan pesanan obat kepada,

nama distributor : BSP
alamat :

dengan daftar obat yang dipesan sebagai berikut,

No.	Nama	Jumlah	Keterangan
1	Sanmol 60 ml syrup	12 Botol	
2	Sanmol drops 15 ml	10 Botol	

obat tersebut akan digunakan untuk:

nama sarana : Apotek Trial

alamat sarana : Jl. Jl Cipinang Jaya II-B No.42 RT 07/RW 07, Kec. Jatinegara, Kel.Cipinang Besar Selatan.
Kota Jakarta Timur. DKI Jakarta. 13410

nomor SIA : 12345

Penerima Pesanan

Jakarta Timur, 25 Des 2022

Apt. Nurul Athaya
1237284394

Contoh SP otomatis dengan Software Apotek Digital

- Pantau status pesanan lebih mudah
- Input penerimaan menjadi lebih mudah yang selanjutnya data akan segera sinkron dan *update* dengan data persediaan di apotek. Dengan demikian, catatan stok di apotek akan sesuai dengan kondisi fisiknya.

Bagaimana? Ternyata pengelolaan stok dapat menjadi lebih mudah dan efisien dengan Software [Apotek Digital](#), sehingga Anda bisa lebih fokus untuk melakukan pelayanan kefarmasian di apotek dan menyusun strategi bisnis apotek. Coba gratis sekarang di apotekdigital.com/register.

Referensi

Permenkes RI Nomor 73 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019, Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek

Category

1. Manajemen Apotek

Tags

1. metode pengadaan
2. pengadaan di apotek

Date Created

26/01/2023

Author

ayesyaturul

default watermark